

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMENANGAN KEPALA DAERAH PEREMPUAN DI KABUPATEN BEKASI**Siti Khodijah**

STIKes Mitra RIA Husada Jakarta Timur, Indonesia

Email:siti.madiya@gmail.com

Artikelinfo**Artikel history**

Diterima : 25-03-2021

Direvisi : 07-04-2021

Disetujui : 17-04-2021

Keywords:*victory; Pemilukada; Regional Heads of Women*

Abstract: *As one of the forms of a democratic country, Indonesia, through direct elections for regional heads and DPRD members, seeks to accommodate the aspirations of its people to be able to elect regional heads and deputies, as well as members of the council in accordance with the expectations of society honestly and fairly. People who have the right to vote can use their voting rights in determining candidates for regional head candidates who are considered capable of representing their hopes as a community. The community in this case as constituents has a big influence in winning the candidates for regional head and deputy regional head in various regions. From that, the winning team as well as candidates have a big role in the effort to attract the public to vote in the direct victory of the Regional Head and Deputy Regional Head. In the 2012 Pemilukada in Bekasi Regency, the youngest candidate from women was elected as the Regional Head of Bekasi Regency, namely Neneng Hasanah Yasin as the Regional Head in Bekasi Regency influenced by various factors that supported his success in direct election as the Regional Head who was elected as the winner of 2 (two) other candidates.*

Abstrak: Sebagai salah satu wujud dari negara yang demokratis, Indonesia melalui Pemilihan Kepala Daerah maupun Anggota DPRD yang dilakukan secara Langsung berupaya menampung aspirasi rakyatnya untuk dapat memilih Kepala Daerah dan Wakilnya, juga Anggota Dewan sesuai dengan harapan masyarakat secara jujur dan adil. Masyarakat yang memiliki hak pilih dapat menggunakan hak pilihnya dalam menentukan calon kandidat Kepala Daerah yang dianggap mampu mewakili harapannya sebagai masyarakat. Masyarakat dalam hal ini sebagai konsituen memiliki pengaruh besar dalam kemenangan Calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di berbagai daerah. Dari itu, tim pememangan juga kandidat memiliki andil besar dalam upaya menarik masyarakat untuk memberikan suaranya dalam kemenangan secara langsung Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Pada Pemilukada Tahun 2012 di Kabupaten Bekasi, terpilihlah kandidat termuda dari kalangan Perempuan sebagai Kepala Daerah Kabupaten Bekasi, yaitu Neneng Hasanah Yasin

Kata Kunci:

kemenangan;
pemilukada; kepala
daerah perempuan.

sebagai Kepala Daerah di Kabupaten Bekasi di pengaruhi oleh berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya pada pemilihan langsung sebagai Kepala Daerah yang terpilih sebagai pemenang dari 2 (dua) kandidat lainnya.

Koresponden author: Siti Khodijah

Email: siti.madiya@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



Pendahuluan

Perjalanan Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) yang dilaksanakan secara langsung di Indonesia, menjadi ajang pesta rakyat di tingkat lokal. Dimana seluruh rakyat Indonesia yang memiliki hak suara dapat menggunakan suaranya dalam memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sesuai dengan hati nuraninya yang dianggap dapat mendengarkan aspirasi masyarakat dan dianggap dapat mewujudkan harapan mereka, dengan harapan pesta demokrasi tersebut dapat terlaksana dengan jujur dan adil. Hal tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 56 yaitu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) secara langsung, merupakan pengejawantahan dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 56 sampai dengan 119 (Republik Indonesia, 2004), dimana dalam Pasal 56 disebutkan bahwa Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dalam Satu Pasangan yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Agustino, 2009).

Cerminan Indonesia sebagai negara yang demokratis, juga dapat dilihat dari terlaksanakannya pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, dimana rakyat dapat memilih Kepala Daerah dan Wakilnya sesuai dengan hati nuraninya yang dianggap mampu menampung aspirasinya. Untuk itu, dalam upaya pemenangan Calon Kepala Daerah dan Wakilnya, kandidat dan tim sukses harus membuat berbagai strategi pemenangan sebagai upaya menarik hati konsituen yang memiliki hak suara untuk memilihnya sebagai pasangan calon dalam Pemilukada secara langsung. Sejatinya suara rakyat adalah wujud nyata keberhasilan calon Kepala Daerah untuk menang dalam pilkada sesuai dengan daerah pemilihannya.

Pelaksanaan demokratis di Indonesia, dimana setiap orang memiliki hak dalam menyampaikan pendapatnya tentu rentan terjadinya berbagai konflik, sejatinya banyak manusia yang menganggap pendapatnya adalah yang paling tepat dan benar. Ini *peer* besar bagi negara dalam meminimalisir terjadinya berbagai konflik antar masyarakat. Khususnya dalam pemilukada yang berlangsung di berbagai daerah di Indonesia. Pilkada langsung membawa optimisme bagi masyarakat dalam menyalurkan aspirasinya sebagai warga negara, juga bisa membawa pesimisme tersendiri jika apa yang dikehendakinya tidak sesuai dengan harapan. Cara dan langkah yang tepat harus dilakukan dari berbagai kalangan, diantaranya

tokoh masyarakat dari tingkat pusat sampai daerah, maupun pemegang kebijakan dari pusat sampai daerah, organisasi masyarakat, organisasi kepemudaan, partai politik, dan lain lain mempunyai peranan penting dalam upaya mencegah terjadinya konflik dalam pelaksanaan Pemilu. Dari ketakutan dan rasa khawatir tersebut, pelaksanaan pemilihan langsung yang ada di Indonesia hingga saat ini, dianggap berhasil sebagai bentuk Negara yang demokratis, yaitu masyarakat bisa menentukan sendiri daerahnya sendiri dengan memilih pemimpin yang sesuai dengan harapannya, meskipun terkadang dalam pelaksanaannya Pemilihan langsung ini sering di nodai dengan adanya *money politics* secara tidak langsung hal tersebut bisa menodai hakekat dari Negara yang bresih, jujur, dan adil. Akan tetapi dari berabagai persoalan yang terjadi dalam penetapan pelaksanaan Pemilu secara demokratis. Pemilihan Kepala Daerah secara langsung ini memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan pemilihan Kepala Daerah melalui sistem perwakilan atau ditentukan oleh DPRD.

Dari ketakutan dan rasa khawatir tersebut, pelaksanaan pemilihan langsung yang ada di Indonesia hingga saat ini, dianggap berhasil sebagai bentuk Negara yang demokratis, yaitu masyarakat bisa menentukan sendiri daerahnya sendiri dengan memilih pemimpin yang sesuai dengan harapannya, meskipun terkadang dalam pelaksanaannya Pemilihan langsung ini sering di nodai dengan adanya *money politics* secara tidak langsung hal tersebut bisa menodai hakekat dari Negara yang bresih, jujur, dan adil. Akan tetapi dari berabagai persoalan yang terjadi dalam penetapan pelaksanaan Pemilu secara demokratis. Pemilihan Kepala Daerah secara langsung ini memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan pemilihan Kepala Daerah melalui sistem perwakilan atau ditentukan oleh DPRD.

Menurut Lili Romli, “pemilihan Kepala Daerah secara langsung memiliki sejumlah kelebihan bila dibandingkan melalui sistem keterwakilan. Kelebihan tersebut antara lain : (i) memutus politik oligarki yang dilakukan sekelompok elite dalam penentuan Kepala Daerah; (ii) memperkuat *checks and balances* dengan DPRD; (iii) legitimasi yang kuat karena mendapat mandat langsung dari rakyat; (iv) menghasilkan Kepala Daerah yang akuntabel; (v) menghasilkan Kepala Daerah yang lebih peka dan *responsif* kepada tuntutan rakyat”(Romli, 2018).

Sejalan dengan itu, demokratisasi politik di tingkat lokal adalah sebuah proses perubahan politik yang mempunyai dua sisi, yaitu sisi pertama, demokratisasi adalah sebagai kekuatan perubahan melahirkan kemajuan-kemajuan dalam berbagai sektor pembangunan. Sisi kedua sebaliknya, demokratisasi juga dapat melahirkan kemunduran bahkan kehancuran bagi sistem demokrasi sendiri (TB. Massa Djafar, 2007).

Pada prinsipnya, Pemilu memberikan harapan bagi rakyat, karena dalam pelaksanaan Pemilu langsung (khususnya) rakyat memiliki andil dalam menentukan daerahnya masing-masing sesuai dengan harapan mereka. Pilkada langsung menggambarkan secara nyata adanya kedaulatan rakyat di tingkat lokal, dimana prinsip demokrasi terjadi dengan adanya ruang bagi masyarakat dalam kehidupan politik, dimana setiap warga Negara memiliki hak dalam memilih dan hak dipilih sebagai pejabat publik baik di tingkat daerah maupun pusat.

Di lihat dalam kutipan di atas mengenai peningkatan demokrasi di Indonesia, tidak terkecuali Kabupaten Bekasi yang juga turut serta melaksanakan kegiatan pemilihan langsung diantaranya adanya pemilihan kandidat Kepala Daerah dan Wakilnya.

Kabupaten Bekasi menjadi wilayah pilihan penulis dalam melakukan penelitian tentang Pemilu. Pada pelaksanaan pilkada langsung tahun 2012 terdapat 3 (tiga) pasang calon kandidat Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang di usung dari berbagai partai politik. Partai Golkar, Partai Demokrat, dan Partai Amanat Nasional mengusung pasangan Neneng Hasanah Yasin danm Rohim Minteraja. Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mengusung pasangan Sa'duddin dan Jamal Lulail. Sementara itu, PDI Perjuangan, Partai Hanura, Partai Karya Perjuangan, Partai Bulan Bintang (PBB) Partai Gerindra, PBR, dan PKPI mengusung pasangan M. Darip Mulyana dan Jejen Sayuti.

Berdasarkan hasil akhir rekapitulasi, suara terbanyak diraih oleh Partai Golkar, Partai Demokrat, dan Partai Amanat Nasional dengan perolehan suara sah sebanyak **442.857 suara** dengan presentase **41,06%** dari **1.078.603 suara**.

Suara terbanyak kedua yaitu pasangan Sa'duddin dan Jamal Lulail, dengan perolehan suara sah sebanyak **331.638 suara** dengan presentase **30,75 %** dari **1.078.603 suara**. Dilanjutkan Pasangan M Darip Mulyana dan Jejen Sayuti sebagai pasangan yang memperoleh suara terbanyak ketiga meraih suara sah sebanyak **304.108 suara** dengan presentase **28,19%** dari **1.078.603 suara**.

Pada dasarnya hasil suara dari masing-masing pasangan calon diperoleh melalui proses kepartaian dan berkoalisi, sehingga masing-masing kandidat mempunyai cara tersendiri dalam strategi komunikasi politik, dengan memobilisasi masyarakat melalui pencitraan yang baik sebagai figur kandidat agar dapat memperoleh simpati dan dukungan rakyat dalam pemilihan. Oleh karena itu, tiap tim pemenang membutuhkan konsep dan strategi politik yang matang untuk bisa memenangkan kandidatnya melalui strategi komunikasi politik yang matang untuk mencapai tujuan politik yang diharapkan.

Perolehan suara terbanyak Pasangan Neneng Nurhasanah Yasin dan Rohim Minteraja adalah hasil dari kerja tim pemenang melalui strategi komunikasi politik dan marketing politik yaitu sebagai bentuk kerjasama tim dalam memenangkan kandidat. Juga karena berbagai faktor yang melatarbelakangi atau memberi pengaruh terhadap Neneng Hasanah Yasin (sebagai Kepala Daerah Perempuan Terpilih) di Kabupaten Bekasi pada Pemilu Tahun 2012.

Penulis memfokuskan penelitian penulis dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Kepala Daerah dalam Pemilu.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang gunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu atau sekelompok orang dengan ragam studi kasus dilihat dari proses pelaksanaan Pemilu Kabupaten Bekasi mengenai persoalan kemenangan Neneng Hasanah Yasin sebagai Kepala Daerah Kabupaten Bekasi pada pemilihan langsung tahun 2012.

Studi kasus dilakukan dengan wawancara dan pengumpulan dokumen berkaitan dengan kemenangan Neneng Hasanah Yasin dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bekasi.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pemilu secara langsung menempatkan masyarakat sebagai konsituen yang sangat menentukan keberhasilan dalam suksesi kegiatan politik di tingkat lokal. Kandidat yang menghasilkan suara terbanyak ditetapkan sebagai pemenang. Setiap masyarakat berhak menentukan masa depan daerahnya sendiri melalui keterlibatan mereka dalam menentukan

pemimpin sesuai dengan yang di inginkan.

Pada prinsipnya, momentum besar yang menjadi bagian dari terwujudnya masyarakat yang berdaulat adalah kedaulatan warga Negara Indonesia dalam partisipasi secara aktif menentukan pemimpin yang sesuai dengan keinginan mereka secara langsung.

Kemenangan Neneng Hasanah Yasin sebagai Kepala Daerah Pertama Perempuan pada Pemilihan Kepala Kabupaten Bekasi memiliki beberapa faktor pendukung dalam keberhasilannya. Sebelum kita melihat faktor-faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Kepala Daerah Perempuan dalam hal ini Neneng Hasanah Yasin pada Pemilihan Kepala Kabupaten Bekasi Tahun 2012, maka perlu kita lihat data-data yang tertera pada tabel berikut ini.

Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bekasi, dapat dilihat jelas tabel dibawah ini, terkait dengan jumlah pemilih yang berhak turut serta menyampaikan hak suaranya dalam Pemilihan Kepala Kabupaten Bekasi tahun 2012.

Tabel. 3.1
Data Pemilih Per-Kecamatan
Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	Data Pemilih Berdasarkan Jenis Kelamin			Jumlah pps	Jumlah TPS	Keterangan
		L	P	L+P			
1	Babelan	73,356	72,073	145,429		291	
2	Bojongmangu	9,605	9,734	19,339		40	
3	Cabangbungin	18,767	18,678	37,445		85	
4	Cibarusah	26,637	25,933	52,570		108	
5	Cibitung	64,479	62,624	127,103		281	
6	Cikarang Barat	57,704	56,226	113,930		274	
7	Cikarang Pusat	18,900	18,933	37,833		100	
8	Cikarang Selatan	39,388	37,576	76,964		178	
9	Cikarang Timur	32,886	32,412	65,298		143	
10	Cikarang Utara	68,150	66,076	134,226		301	
11	Karang Bahagia	34,184	33,704	67,888		152	
12	Kedung Waringin	21,877	21,265	43,142		85	
13	Muara Gembong	14,658	14,330	28,988		59	
14	Pebayuran	36,320	35,823	72,143		181	
15	Serang Baru	34,722	34,298	69,020		139	
16	SETU	37,635	37,415	75,050		162	
17	Sukakarya	17,566	17,609	35,175		84	
18	Sukatani	27,257	26,978	54,235		126	
19	Sukawangi	16,504	16,313	32,817		63	
20	Tambelang	13,776	13,765	27,541		61	
21	Tambun Selatan	130,717	132,562	263,279		608	

22	Tambun Utara	45,809	45,524	91,333	186
23	Tarumajaya	38,125	37,290	75,415	199
		879,022	867,141	1,746,163	3,906

Sumber diperoleh berdasarkan dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bekasi, dengan nomor surat : 154/KPU-Kab-011.329000.XII/2011

Berdasarkan hasil akhir rekapitulasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bekasi, perolehan suara terbanyak pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Kabupaten Bekasi dimenangkan oleh pasangan Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Mintareja, yang dicalonkan oleh gabungan Partai Golkar, Partai Demokrat, dan Partai Amanat Nasional, dengan memperoleh suara sah sebanyak **442.857 suara** dengan presentase **41,06%** dari **1.078.603 suara**. Sedangkan pasangan Sa'dudin dan Jamal Lulail yang di usung oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) memperoleh suara sah sebanyak **331.638 suara** dengan presentase **30,75%** dari **1.078.603 suara**. Dan pasangan dengan nomor urut tiga yaitu pasangan Darip Mulyana dan Jejen Sayuti yang di usung dari PDI Perjuangan, Partai Hanura, Partai Karya Perjuangan, PBB, Partai Gerindra, PBR, dan PKPI memperoleh suara sah sebanyak **304.108 suara** dengan presentase **28,19%** dari **1.078.603 suara**.

Kemenangan pasangan Neneng Hasanah Yasin (Kepala Daerah Perempuan Terpilih) dengan pasangannya Rohim Mintareja, dari hasil suara yang didapat oleh pasangan tersebut. Hal itu sangat ditentukan dari berbagai faktor pendukung pasangan calon tersebut untuk di jual atau di promosikan kepada khalayak dalam hal ini masyarakat Kabupaten Bekasi, juga bagaimana keterlibatan relawan tim sukses dalam bekerjasama menjual sosok figur calon.

Hasil perolehan suara pada Pemilu tersebut, dapat dilihat secara terperinci di dalam tabel berikut :

Tabel.3.2
Perhitungan Suara Sah dan Tidak Sah
Pemilihan Umum Kepala Daerah
Tingkat Kabupaten

a. Suara Sah

NO	KECAMATAN	Perolehan Suara Sah Untuk Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati		
		Neneng Hasanah Yasin dan H. Rohim Mintareja, S.Sos	Dr. H. Sa'dudin, MM dan Dr. H. Jamal Lulail	H.M. Darip Mulyana, S.Sos, M.Si dan H. Jejen Sayuti, SE
1	Babelan	35,388	33,508	13,066
2	Bojongmangu	7,360	2,323	5,049
3	Cabangbungin	10,494	7,253	6,293
4	Cibarusah	11,252	9,630	13,911
5	Cibitung	22,588	31,281	17,100
6	Cikarang Barat	29,314	19,974	18,722

7	Cikarang Pusat	8,985	6,852	8,885
8	Cikarang Selatan	15,175	6,600	22,199
9	Cikarang Timur	18,120	11,545	16,609
10	Cikarang Utara	26,691	22,340	23,288
11	Karang Bahagia	19,016	12,924	10,984
12	Kedung Waringin	15,167	5,835	7,250
13	Muara Gembong	7,753	4,668	5,339
14	Pebayuran	30,632	9,637	10,620
15	Serang Baru	18,224	9,379	20,619
16	SETU	14,910	11,835	24,761
17	Sukakarya	11,635	6,316	5,162
18	Sukatani	16,909	10,334	6,559
19	Sukawangi	9,268	7,486	7,476
20	Tambelang	6,703	4,467	7,175
21	Tambun Selatan	54,764	60,182	28,688
22	Tambun Utara	21,318	21,636	18,262
23	Tarumajaya	28,164	15,633	6,091
Jumlah Akhir Suara Sah		442,857	331,638	304,108
Jumlah Perolehan Suara Sah untuk seluruh Pasangan Calon dan Wakil Bupati				1,078,603

Sumber diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bekasi

b. Suara Tidak Sah

Tabel.3.3

NO	KECAMATAN	JUMLAH SUARA TIDAK SAH
1	Babelan	2,369
2	Bojongmangu	216
3	Cabangbungin	409
4	Cibarusah	1,043
5	Cibitung	2,893
6	Cikarang Barat	2,461
7	Cikarang Pusat	663
8	Cikarang Selatan	1,288
9	Cikarang Timur	1,161
10	Cikarang Utara	2,717
11	Karang Bahagia	1,259
12	Kedung Waringin	722
13	Muara Gembong	372
14	Pebayuran	1,161
15	Serang Baru	1,400
16	SETU	1,651
17	Sukakarya	594

18	Sukatani	1,030
19	Sukawangi	523
20	Tambelang	471
21	Tambun Selatan	6,527
22	Tambun Utara	1,828
23	Tarumajaya	1,278
Jumlah Akhir Suara Tidak Sah		34,036

Sumber diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bekasi

Melihat secara detail rincian hasil rekapitulasi suara yang telah di dapat dari masing-masing kandidat, pasangan calon Kepala Daerah Perempuan Terpilih dan Rohim Mintareja unggul dengan jumlah suara **442.857** dengan presentase **41,06%** dari **1.078.603** suara. Dari hal tersebut, penulis lebih menekankan penelitian ini dipusatkan pada sosok figur Neneng Hasanah Yasin yang saat ini maju sebagai pemenang di Kabupaten Bekasi 2012.

Kemenangan tersebut tidak terlepas dari bagaimana kerja tim pemenangan dalam mensosialisasikan figur Neneng Hasanah Yasin kepada konstituen (masyarakat) yang memiliki hak suara. Dalam hal ini, tim pemenangan Neneng Hasanah Yasin yang terdiri dari tim gabungan Partai Politik. Pastinya mempunyai strategi politik yang dilakukan oleh tim gabungan tersebut untuk mensukseskan Neneng Hasanah Yasin sebagai Bupati Kabupaten Bekasi. Tentu juga keberhasilan Neneng Hasanah Yasin (Kepala Daerah Perempuan Terpilih) disebabkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kemenangannya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemenangan Neneng Hasanah Yasin (Kepala Daerah Perempuan Terpilih) Pada Pemilu Kabupaten Bekasi Tahun 2012.

Kemenangan Neneng Hasanah Yasin dipengaruhi oleh banyak faktor yang menunjang keberhasilannya menjadi Bupati di Kabupaten Bekasi pada pilkada tahun 2012. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan :

1) Faktor Figur Calon

Sejak Kabupaten Bekasi berdiri 60 tahun lalu, Neneng mencetak sejarah. Dialah satu-satunya Bupati Bekasi pertama dari kalangan perempuan. Karena itu, pantas saja, perempuan yang masih aktif sebagai anggota Komisi E DPRD Provinsi Jawa Barat ini pada masa pencalonannya sebagai Bupati Bekasi tahun 2012, tidak hanya bangga dan bahagia karena persoalan *gender* tidak menghalangi mimpinya memimpin tanah kelahirannya. Bahkan, usianya terbilang paling muda di antara bupati-bupati Bekasi sebelumnya.

Saat ditetapkan sebagai pemenang Pemilu Kabupaten Bekasi 2012 oleh KPUD Kabupaten Bekasi pada 15 Maret, usia Neneng baru beranjak 31 tahun. Kendati tergolong muda sebagai pemimpin daerah tingkat dua, ia mengaku optimis sanggup merumuskan program yang dapat menjawab berbagai persoalan di daerah yang terkenal dengan kawasan industrinya itu.

Pejalanan Neneng untuk memenangkan Pemilu Kabupaten Bekasi 2012 tidak semudah membalikkan telapak tangan. Terlebih pada ajang pertarungan pesta demokrasi di Kabupaten Bekasi pada Pemilu Kabupaten Bekasi tahun 2012, istri dari Almaid Rosa Putra itu juga menghadapi dua lawan tangguh yang merupakan *incumben*. Namun, buah hati pasangan Mochamad Yasin dan Herlani itu berhasil mengungguli dua rivalnya dengan memperoleh kemenangan telak. Dari 23 kecamatan yang tersebar di Kabupaten Bekasi, Neneng mampu meraup suara dominan di

15 kecamatan.

Neneng menyampaikan perjalanan di saat Pemilukada penuh tawa dan tangis haru. Neneng mengaku “Saya sangat menikmati saat bertemu dengan masyarakat Bekasi dan mendengar keluhan mereka. Ternyata di Bekasi masih banyak yang mesti dibenahi. Dan, Alhamdulillah saya hanya mengalami sakit radang tenggorokan karena sehari melakukan pertemuan 8 sampai 14 kali”, ungkapnya”.

Bupati terpilih yang juga dokter ini mengaku memiliki target untuk 100 hari pertama nanti. Dari sekian banyak yang menjadi sasaran pembenahan, diantaranya ialah menginventarisir kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), revitalisasi RSUD, revitalisasi Puskesmas serta Pemberdayaan UKM dan Koperasi.

Sedangkan target jangka panjang, beberapa hal yang ia prioritaskan seperti infrastruktur jalan, mengoptimalkan peran kawasan industri, memberikan bantuan sosial untuk RT dan RW, guru ngaji, imam khotib dan juga marbot masjid.

Selanjutnya Neneng mengatakan “Di tahun-tahun berikutnya secara berkesinambungan, kita juga akan benahi di bidang pertanian dengan memperbaiki sarana irigasi supaya sawah-sawah di Bekasi bisa dialiri air dengan baik. Tentunya bekerjasama dengan pusat dan juga provinsi”.

Neneng Hasanah Yasin merupakan putri dari petani tulen di Kecamatan Pebayuran. Karir politik anak pertama dari enam bersaudara ini dimulai ketika ia terpilih menjadi anggota Dewan tingkat Provinsi, hingga dirinya mencalonkan diri sebagai Bupati pada Pemilukada Kabupaten Bekasi tahun 2012.

Di organisasi, Neneng cukup mendapatkan pengalaman, dari sekian banyak organisasi yang ditekuninya, di Kabupaten Bekasi Neneng pernah menjabat sebagai Ketua PDK Kosgoro 1957 dan menjadi bendahara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Di tingkat provinsi pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Mapancas (Mahasiswa Pancasila) dan sebagai Wakil Bendahara DPD Partai Golkar.

Penulis yang berkesempatan mewawancarai langsung figur Neneng Hasanah Yasin tersebut, melihat bahwa ia adalah sosok yang supel dan sederhana. Sependapat dengan apa yang disampaikan oleh penulis, Romi Oktaviansyah Anggota DPRD Kabupaten Bekasi dari Partai Demokrat, yang juga masuk sebagai tim sukses pemenangan Neneng Hasanah Yasin ini mengatakan bahwa “Meskipun saya dari partai politik yang berbeda dengan Neneng, tapi kedekatan saya dengan keluarga M. Yasin sudah sangat lama. Sosok Neneng Hasanah Yasin adalah figur yang sangat sederhana dan mudah sekali dekat dengan rakyat, sehingga sangat mudah baginya menjadi Bupati Kabupaten Bekasi. Meski begitu, keberhasilannya menjadi Bupati pada Pemilukada tahun 2012 sangat erat kaitannya dengan figur M. Yasin (Bapak Neneng)”.

2) Faktor Ketokohan Orang Tua Neneng Hasanah Yasin

Keberhasilan Neneng Hasanah Yasin sangat erat kaitannya dengan M. Yasin, mengapa demikian, karena hampir seluruh masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bekasi sangat mengenal M. Yasin, ia adalah seorang petani tulen yang terkenal dengan berhektar-hektar sawah yang ia miliki di wilayah Kabupaten Bekasi, Purwakarta, dan Karawang.

M. Yasin lebih dikenal oleh masyarakat Kabupaten Bekasi dari awal mula pemerintahan pusat berinisiatif membantu rakyat miskin melalui beras raskin. Yang dimana M. Yasin memenangkan *tender* tersebut mengalahkan beberapa pengusaha beras lainnya,

kemenangan itu didasari karena M. Yasin memiliki pasokan beras yang cukup banyak untuk diberikan kepada masyarakat miskin di Kabupaten Bekasi.

Kemudian kemenangan *tender* itu juga karena beras yang diambil dari hasil ladang milik M. Yasin tersebut, baru dibayarkan oleh pemerintah dalam kurun waktu tiga bulan sekali, sedangkan beras itu harus diberikan satu bulan sekali kepada masyarakat miskin di Kabupaten Bekasi, M. Yasin tidak masalah dengan itu. Padahal tidak kurang dari tiga ribu ton perbulan beras disalurkan untuk rakyat miskin di Wilayah Kabupaten Bekasi.

Dari hal tersebut M. Yasin sangat tersohor di Kabupaten Bekasi, meskipun beras untuk rakyat miskin itu adalah dari uang pemerintah pusat. Tapi masyarakat Kabupaten Bekasi lebih mengenal beras tersebut adalah beras M. Yasin.

Kemudian M. Yasin juga memiliki tambang udang dan tambang ikan lele, memiliki ± 50 truk untuk disewakan, melihat Kabupaten Bekasi adalah wilayah yang sangat akrab dengan sumber industri, pertanian, dan perdagangan yang sangat besar. Penyewaan truk dengan nama ar-Ridho tersebut banyak digunakan oleh masyarakat. Selain itu, M. Yasin juga memiliki pondok pesantren gratis untuk yatim piatu.

Hidayatullah yang menjabat sebagai pengurus DPD Partai Golkar tersebut mengatakan, “Sekitar 5000 hektar tanah yang dimiliki oleh M. Yasin, dan itu belum terhitung yang ada diluar daerah Kabupaten Bekasi”.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hidayatullah pengurus DPD Partai Golkar di atas, Penulis yang berkesempatan berbincang-bincang langsung dengan M. Yasin (Bapak dari Neneng Hasanah Yasin), menayakan kebenaran perihal apa yang di ungkapkan oleh Hidayatullah tersebut. M. Yasin menjawab sambil tertawa kecil (berguyon) beliau mengatakan: “Kalau hanya 5000 hektar itu berarti tanah saya hanya satu Kecamatan Pebayuran saja donk”.

Artinya secara tersirat M. Yasin mengungkapkan bahwa dirinya memiliki lebih dari 5000 hektar sawah. Sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Saepudin Juhri seorang guru SMP yang mengaku sebagai orang asli Kabupaten Bekasi, mengatakan bahwa “Faktor Kemenangan Neneng Hasanah Yasin banyak dipengaruhi oleh M. Yasin yaitu Bapak kandungnya sendiri. M. Yasin dikenal sebagai tokoh masyarakat di Kabupaten Bekasi yang memiliki ribuan hektar tanah, bahkan saya pernah mendengar M. Yasin sudah mendapat larangan oleh pemerintah untuk membeli tanah lagi, itu karena sudah melampaui batas kepemilikan tanah, banyak tanah atau sawah yang dimiliki M. Yasin itu memakai nama lurah Ejen”.

Lurah Ejen sangat dikenal dekat sekali dengan M. Yasin, dan kebetulan kediaman lurah Ejen juga dekat dengan kediaman Saepudin Juhri. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Saepudin Juhri. Ali Yafie Ketua RT 003/01 Kampung Ceger Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi, mengungkapkan meskipun dirinya belum pernah berkomunikasi langsung dengan M. Yasin, tetapi beberapa kali ia pernah bertemu dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Partai Golkar di Kampung Ceger.

Menurut Ali Yafie “Sosok M. Yasin sangat akrab ditelinga masyarakat Kabupaten Bekasi, bahkan kemenangan yang diraih oleh anaknya Neneng Hasanah Yasin itu pun lebih banyak dipengaruhi karena faktor sosok M. Yasin yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Kabupaten Bekasi. M. Yasin juga memiliki Kekayaan yang memang tidak bisa

saya rinci semua, akan tetapi hampir di semua kecamatan di Kabupaten Bekasi adalah sawah milik M. Yasin”.

Penulis pun berkesempatan mewawancarai beberapa ibu rumah tangga yang berdomisili di Kabupaten Bekasi. Iin Khoiriyah yang mengaku mendukung dan memilih Neneng Hasanah Yasin pada Pemilu tahun 2012 itu, mengatakan bahwa “Saya mengenal Neneng Hasanah Yasin karena dia adalah anak dari M. Yasin. Iin juga mengatakan ”Bapak saya pernah bekerja di sawah milik M. Yasin di daerah Babelan Kabupaten Bekasi. Selain itu menurut Iin Khoiriyah, sosok M. Yasin adalah orang yang cepat dekat dengan siapapun dan bisa berbaur dengan masyarakat yang minim dari segi ekonomi.

Sebagaimana hal tersebut di atas terkait dengan ketokohan yang dimiliki oleh M. Yasin, juga diperkuat dengan pendapat Muharrom salah satu tokoh masyarakat Bekasi, yang juga menjabat sebagai salah satu Dewan Pembina organisasi besar Kota dan Kabupaten Bekasi yaitu BKMB BHAGHASASI, beliau mengatakan “Kemenangan Neneng Hasanah Yasin sangat banyak di pengaruhi oleh ketokohan ayahnya, karena M. Yasin adalah sosok orang kaya yang dermawan dan supel, hampir tidak pernah *absen* saat idul adha tiba, beliau sering mengirimkan hewan kurban di beberapa lokasi di Kabupaten Bekasi, ± 5 ekor sapi kurban dan 15 ekor kambing kurban dibagikannya. Akan tetapi kerja Tim koalisi juga sangat besar pengaruhnya, pastinya itu disebabkan dari beberapa perencanaan yang matang yang dilakukan oleh Partai Koalisi yang notabennya adalah partai besar”.

Risma Mulyani salah seorang tokoh perempuan di Desa Waringinjaya Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi, yang sehari-hari memberikan Tausiyah atau mengisi ceramah dalam pengajian Ibu-ibu tersebut, memberikan pendapatnya terhadap kesuksesan Neneng Hasanah Yasin. Ia mengatakan tidak begitu mengenal sosok Neneng Hasanah Yasin, akan tetapi ia tidak asing dengan sosok M. Yasin yang banyak dibicarakan oleh masyarakat sekitar tempat dimana Risma Mulyani tinggal. Risma Mulyani mengatakan “M. Yasin terkenal dengan banyaknya sawah yang dimilikinya, jadi wajar saja Neneng Hasanah Yasin menang karena kan banyak petani-petani di Kabupaten Bekasi yang bekerja di sawah milik M. Yasin”.

3) Faktor Partai Pendukung

Mobilisasi mesin partai yang terstruktur dan adanya kerjasama yang baik antara pengurus tingkat daerah hingga tingkat desa dalam mensosialisasikan dan mengkampanyekan figur Neneng Hasanah Yasin (Kepala Daerah Perempuan Terpilih) dalam Pemilu tahun 2012 kepada masyarakat Kabupaten Bekasi, menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan tim sukses dalam memenangkan kandidat dalam Pemilu.

Menurut Daeng Muhammad (Ketua DPD PAN) mengatakan bahwa “Kader-kader partai politik yang menjadi anggota DPRD Kabupaten Bekasi. Baik berasal dari Partai Golkar sebagai partai yang mengusung dan Partai Demokrat juga PAN dalam hal ini sebagai partai pendukung. Kader-kader yang menjabat sebagai Anggota DPRD di Kabupaten Bekasi, mereka pun memiliki massa fanatik di daerah pemilihannya masing-masing sehingga ada relawan-relawan bentukan dari masing-masing Anggota DPRD dalam turut serta memenangkan Neneng Hasanah Yasin dalam Pemilu Kabupaten Bekasi tahun 2012”.

Alif Bustomi menyampaikan “Kader-kader partai yang tergabung dalam memenangkan Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Minteraja (NERO), terus melakukan strategi komunikasi politik secara terus menerus selama proses Pemilu berlangsung.

Seluruh tim sukses pemenangan dan para relawan juga kader-kader partai politik. Secara intens berkomunikasi dengan orang-orang terdekatnya baik melalui pertemanan maupun kekeluargaan untuk memilih pasangan nomor urut satu yaitu NERO, komunikasi yang dibangun kepada masyarakat dengan mengemas isu politik yang menjadi jargon dari figur Neneng Hasanah Yasin tersebut yaitu Calon Kepala Daerah *Yang Muda, Cerdas, dan Lugas*.

Mobilisasi mesin partai yang berjalan satu arah dari pusat ke daerah sampai ke desa, dalam menenangkan NERO tersebut menjadi salah satu faktor meraih kemenangan dalam pemilukada Kabupaten Bekasi ditahun 2012.

4) Faktor *Marketing Politik*

Latar belakang masyarakat kabupaten bekasi yang berpendidikan di atas rata-rata di provinsi Jawa Barat, memiliki daya kritis terhadap pilihan-pilihan kandidat yang akan dipilih dalam Pemilukada, pemilih sejenis ini memiliki orientasi yang tinggi bagaimana partai politik dan kandidat mampu menarik para konsituen untuk dapat memilih dengan berbagai program yang mendekati harapan rakyat yaitu dengan visi misi dan program yang ditawarkan. Pemilih tidak lagi bodoh terutama di daerah perkotaan, mereka akan melihat kampanye bukan lagi sebagai retorika-retorika kosong atau pola-pola adu citra pasangan calon.

Pasangan Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Minteraja menawarkan visi misi dan program sebagai upaya menghasilkan suara dari segmen pemilih kritis dan rasional, pasangan ini menawarkan program yang *riil* dan *eye catching* serta lebih mudah dipahami oleh masyarakat, diantara visi misi dan program (Pemilukada Tahun 2012, 2012) pasangan Neneng Hasanah Yasin dalam mempromosikan pasangan NERO yaitu :

Visinya secara garis besar Kabupaten Bekasi menjadi wilayah dengan masyarakat yang demokratis, produktif, mampu berdaya saing, sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat yang agamis melalui berbagai sektor yang ada di Kabupaten Bekasi, seperti perindustrian, perdagangan, pertanian dan pariwisata.

Secara terperinci visi paslon Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Minteraja dijelaskan dalam misinya, yaitu :

1. Terciptanya manusia yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada nilai agama
2. Adanya tata administrasi pemerintahan yang baik, akuntabel dan tranparan serta adanya partipasi tenaga kerja yang profesional
3. Meningkatkan kualitas masyarakat yang berbasis kerakyatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak;
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang terintegrasi dengan pengelolaan lingkungan hidup yang optimal dalam rangka mengembangkan potensi dan sumberdaya daerah;
5. Menggali dan mengembangkan sumber investasi daerah melalui pengembangan koperasi dan UKM sebagai basis ekonomi daerah;
6. Mengembangkan kompetensi daerah agar mampu bersaing di sektor pertanian, perindustrian, dan perdagangan sebagai upaya peningkatan ekonomi daerah baik tingkat global dan nasional
7. Membangun sarana dan prasarana publik secara terpadu sehingga dapat mendukung terciptanya daerah dengan tata kelola yang mumpuni dalam

mendukung kegiatan perekonomian daerah, serta terciptanya kerjasama di tingkat regional dan nasional.

8. Pemberdayaan pedesaan sebagai basis pembangunan daerah; dan
9. Inventarisasi asset daerah, dimaksudkan untuk dapat mendata dan menginvestarisasi asset daerah, sekaligus melakukan pemindahan asset-asset daerah yang berada diluar daerah Kabupaten Bekasi dengan melakukan pengelolaan serta memberikan sertifikasi terhadap seluruh asset daerah.

Sembilan program unggulan pasangan Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Minteraja yaitu :

1. Terciptanya manusia yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan pada nilai agama
 - Anjuran wajib belajar 12 tahun bagi putra putri daerah, dengan fasilitas pemerintah 9 tahun gratis
 - Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan serta pemerataan fasilitas pendukungnya
 - Peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik serta tenaga pendidikan
 - Pemberian beasiswa bagi penduduk miskin
 - Pembangunan Balai Latihan Kerja (BLK) yang memiliki standar kompetensi
 - Membuka lapangan kerja baru dalam rangka menekan angka pengangguran
 - Menjamin perlindungan dan kesejahteraan bagi tenaga kerja
 - Revitalisasi puskesmas dan posyandu
 - Pemberian pelayanan puskesmas secara gratis dan bermutu
 - Pengembangan kebijakan berbasis gender
 - Pembentukan lembaga yang menangani permasalahan KDRT, *trafficking* perempuan dan perlindungan anak
 - Meningkatkan peran pemuda untuk berpartisipasi dalam segala bidang
 - Mendorong peningkatan prestasi atlet disemua cabang olahraga baik nasional dan internasional
2. Adanya tata administrasi pemerintahan yang baik, akuntabel dan transparan serta adanya partipasi tenaga kerja yang profesional
 - Pengurusan Akte Kelahiran, KTP dan KK secara gratis
 - Penyederhanaan pelayanan perizinan
 - Pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah secara terpadu dan transparan melalui pembentukan lembaga yang khusus menangani pengadaan barang dan jasa
 - Dalam layanan kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan prosedur kerja yang baik
 - Pengembangan pola karir PNS yang proposional dan transparan
 - Meningkatkan kesejahteraan PNS dan perangkat desa
 - Meningkatkan tunjangan operasional untuk Rt, Rw, guru ngaji, imam, dan marbot masjid, serta amil desa
 - Penyediaan pusat informasi dan pelayanan pengaduan masyarakat
 - Pengembangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) secara optimal

3. Meningkatkan kualitas masyarakat yang berbasis kerakyatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup yang layak;
 - Pemanjapan program penguatan masyarakat miskin
 - Antisipasi tanggap bencana, pemerintah menyiapkan anggaran untuk bencana alam
 - Pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat seperti listrik, air bersih, angkutan, perumahan dan sanitasi
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang terintegrasi dengan pengelolaan lingkungan hidup yang optimal dalam rangka mengembangkan potensi dan sumberdaya daerah;
 - Peningkatan pembangunan jalan dan jembatan
 - Peningkatan pembangunan jaringan irigasi
 - Revitalisasi saluran *drainase* perkotaan
 - Konservasi lahan dan pembangunan serta pemeliharaan embung/bendungan
 - Pengelolaan sumber daya alam yang berimplikasi pada pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
 - Penyediaan dan peningkatan saluran air bersih
 - Pembangunan infrastruktur pelabuhan, dermaga dan sarana perhubungan
5. Menggali dan mengembangkan sumber investasi daerah melalui pengembangan koperasi dan UKM sebagai basis ekonomi daerah;
 - Revitalisasi pasar tradisional
 - Tersedianya anggaran untuk modal usaha bagi pedagang kecil di daerah
 - Adanya kebijakan daerah untuk para investor dan adanya peluang usaha yang memadai
 - Promosi produk unggulan khas daerah
6. Mengembangkan kompetensi daerah agar mampu bersaing di sektor pertanian, perindustrian, dan perdagangan sebagai upaya peningkatan ekonomi daerah baik tingkat global dan nasional;
 - Adanya fasilitas yang dapat mendukung terciptanya peningkatan di sektor
 - Peningkatan infrastruktur industri
 - Peningkatan infrastruktur perdagangan
7. Membangun sarana dan prasarana publik secara terpadu sehingga dapat mendukung terciptanya daerah dengan tata kelola yang mumpuni dalam mendukung kegiatan perekonomian daerah, serta terciptanya kerjasama di tingkat regional dan nasional.
 - Pembangunan fasilitas pendidikan
 - Pembangunan fasilitas kesehatan
 - Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur transportasi
 - Revitalisasi terminal
8. Pemberdayaan pedesaan sebagai basis pembangunan daerah,
 - Pemberian stimulus kepala desa dalam rangka pemantapan program pemberdayaan masyarakat desa
 - Penganggaran yang berpihak pada pemberdayaan desa
 - Inventarisasi asset daerah
 - Menginventarisasi asset-asset daerah

- Melakukan pemindahtanganan asset-asset daerah yang berada diluar daerah Kabupaten Bekasi
- Pengelolaan asset daerah
- Sertifikasi seluruh asset daerah

Visi, misi dan program merupakan presentasi yang di lihat berdasarkan kondisi yang dibutuhkan masyarakat di wilayah Kabupaten Bekasi yang dikemas dalam sebuah kebijakan, sekaligus sebagai gambaran kebijakan yang ditawarkan pasangan calon kandidat agar masyarakat mengetahui program apa saja yang akan dilaksanakan kandidat saat terpilih.

Menurut Iif Syarif Bustomi, kebijakan atau program yang ditawarkan Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Minteraja, salah satu program yang menjadi unggulan adalah memberikan tunjangan operasional untuk RT, RW, guru ngaji, imam, dan marbot masjid, serta amil desa. Program tersebut memang terkesan simpel, tapi sangat berpengaruh dengan pemenangan Neneg Hasanah Yasin sebagai Kepala Daerah Kabupaten Bekasi terpilih pada Pemilu pada Tahun 2012.

Lebih lanjut Iif Syarif Bustomi (Tim sukses) mengatakan bahwa “Setiap Rt/Rw kan memiliki keluarga, dan dari keluarga mereka memiliki keluarga lagi, sehingga satu Rt saja bisa membawa keluarga lebih 5 orang pemilih, sehingga program tersebut secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap pemenangan Neneg Hasanah Yasin sebagai Kepala Daerah Kabupaten Bekasi terpilih”.

Program kampanye pasangan Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Minteraja dikemas dalam bahasa yang sederhana, seolah menjawab kebutuhan masyarakat kabupaten bekasi, yaitu mengenai pembangunan fasilitas kesehatan yang masih kurang memandai di kabupaten bekasi.

Ke sembilan program yang ditawarkan oleh pasangan Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Minteraja disosialisasikan melalui berbagai atribut media peraga kampanye seperti spanduk, baliho, dan stiker ke semua media peraga tersebut tersebut di beberapa lokasi yang ada di daerah kabupaten bekasi.

Keberhasilan yang dicapai oleh tim pemenangan Neneng Hasanah dan yasin dalam pemilu pada Kabupaten Bekasi pada tahun 2012, tidak terlepas dari keseriusan tim pemenangan dalam mengkemas isu baik yang yang tertuang dalam visi, misi, maupun program kerja yang kesemua itu pastinya berdasarkan dengan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya.

Dari hal tersebut, hal ini Partai Golkar sebagai partai pengusung, dan Partai Demokrat juga Partai Amanat Nasional sebagai partai pendukung, tim sukses Neneng Hasanah Yasin ini bekerjasama mulai dari pengurus tingkat daerah sampai kepada tingkat desa, hal ini dilakukan oleh kader-kader partai dalam mensosialisasikan visi, misi, dan juga program yang dilaksanakan kandidat jika menang dalam pemilu. Para relawan pendukung Neneng Hasanah Yasin juga terus menerus melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang ada disekitarnya baik melalui pertemuan formal maupun pertemanan.

Alasan yang mendasari kemenangan Neneng Hasanah Yasin sebagai kepala daerah pada pemilu pada tahun 2012. Itu karena pengemasan isu juga program berdasarkan dengan kebutuhan, kegelisahan, dan harapan masyarakat. singkatnya, tim pemenangan Neneng Hasanah Yasin menawarkan akan membelikan tunjangan tambah kepada Rt/Rw sebulan sekali, kemas ini di lakukan oleh tim pemenangan karna setiap Rt maupun Rw memiliki

keluarga mereka masing-masing, sederhananya jika dihitung di Kabupaten Bekasi terdapat 23 kecamatan, 182 desa, dan 5 kelurahan pastinya setiap keluarga dari pengurus RT dan RW akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dan sedikit banyak member pengaruh terhadap kemenangan Neneng Hasanah Yasin

Menurut Scammell (1995,1996) bahwa marketing dunia politik terletak pada strategi untuk dapat memahami dan menganalisis apa yang diinginkan dan dibutuhkan para pemilih” (Firmanzah, 2007).

Pada perinsipnya faktor promosi sosok Neneng Hasanah Yasin yaitu tidak terlepas dari figur M. yasin dalam hal ini ayah kandung dari Neneng Hasanah Yasin, yang dimana banyak masyarakat Kabupaten Bekasi yang tidak asing dengan beliau. Sehingga ketokohan dan nama besar beliau pun menjadi kemasam tim pemenangan dalam mengsucceskan Neneng Hasanah Yasin sebagai kepala daerah Kabupaten Bekasi pada Pemilu tahun 2012.

Ketua Dewan Perwakilan Daerah dari Partai Amanat Nasional, Daeng Muhamad menyampaikan keberhasilan Neneng Hasanah Yasin sebagai Kepala Daerah adalah sebuah kemenangan bersama selain untuk parpol juga untuk masyarakat Kabupaten Bekasi.

Senada dengan yang disampaikan oleh Daeng Muhammad, Wakil Sekretaris tim pemenangan paslon Neneng Hasanah Yasin dan Rohim mintareja, Sonhaji menambahkan keberhasilan paslon keluar sebagai pemenang karena kemasam program yang ditawarkan kepada masyarakat atau konsituen sesuai dengan kondisi yang terjadi dan dialami oleh masyarakat Kabupaten Bekasi, sederhana tapi sangat menyentuh yaitu adanya tunjangan khusus bagi pengurus RT dan RW, membuka ribuan lowongan kerja baru, adanya sarana prasaran jalan yang baik dan tersedianya air bersih yang memadai, serta adanya bantuan pendidikan dan pengobatan gratis.

Tentunya berbagai program kerja yang ditawarkan kandidat terpilih saat kampanye, harus dipertanggung jawabkan dengan merealisasikan sehingga masyarakat dapat merasakan segala janji politik yang ditawarkan atau dikampanyekan saat Pemilu.

Kesimpulan

Dari 3 (tiga) pasangan calon kandidat dalam Pemilu di Kabupaten Bekasi, yang terpilih menjadi pemenang adalah Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Minteraja. Neneng sendiri adalah satu satunya kandidat perempuan dan kandidat calon Kepala Daerah termuda dari paslon lainnya.

Dari berapa faktor yang memberi kontribusi terhadap kemenangan Neneng Hasanah Yasin sebagai Bupati Kabupaten Bekasi pada pemilu tahun 2012, figur Neneng Hasanah Yasin yang memulai karir politiknya sebagai Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat, sedikit banyak memberi pengaruh terhadap pemenangnya, karena dengan itu masyarakat Kabupaten Bekasi dapat mengenal dan melihat kontribusi apa yg sudah diberikan Neneng Hasanah Yasin selama menjabat sebagai Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat, seperti pembangunan jalan-jalan yang rusak di beberapa lokasi di Kabupaten Bekasi, dan pengobatan gratis yang sering dilakukan oleh Neneng Hasanah Yasin sebagai anggota dari perwakilan masyarakat Kota/kab Bekasi.

Selain itu, figur orang tua dalam hal ini M. Yasin (Bapak Neneng Hasanah Yasin) juga memberi kontribusi yang besar terhadap kemenangan Neneng Hasanah Yasin sebagai

Kepala Daerah Kabupaten Bekasi pada Pemilu pada tahun 2012. Karena kesohoran M. Yasin sebagai seorang petani dan tokoh masyarakat paling kaya di Kabupaten Bekasi itu, yang memberi kontribusi terhadap kemenangan Neneng Hasanah Yasin tersebut. Dengan kesohoran yang dimiliki oleh M. Yasin tersebut, sangat berpengaruh terhadap kemenangan yang diperoleh Neneng Hasanah Yasin pada Pemilu Kabupaten Bekasi tahun 2012.

Faktor partai pendukung dalam hal ini Partai Golkar sebagai kendaraan yang digunakan oleh Neneng Hasanah Yasin tersebut, juga memiliki pengaruh terhadap kemenangannya. Persoalan *internal* sempat terjadi dalam tubuh Partai Golkar pada masa pencalonan Neneng Hasanah Yasin, akan tetapi Partai Golkar bekerja secara solid dalam pemenangannya, kemudian partai pendukung yaitu Partai Demokrat dan Partai Amanat Nasional bekerjasama secara *intens* dan sungguh-sungguh dalam mengkemas isu dan direalisasikan dalam berbagai kegiatan yang menyentuh sesuai kebutuhan dan sesuai dengan kondisi masyarakat Kabupaten Bekasi, yang kemudian disosialisasikan oleh tim pemenangan pasangan Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Minteraja kepada masyarakat Kabupaten Bekasi sebagai bentuk *marketing* politik.

Atas dasar itu, tim pemenangan memarketkan mengenai isu, yang dikemas dalam visi, misi, dan program kerja agar mampu menarik pemilih untuk menentukan hak suaranya untuk memilih Pasangan Neneng Hasanah Yasin dan Rohim Minteraja.

Bibliografi

- Agustino, L. (2009). *Pilkada dan dinamika politik lokal*. Pustaka Pelajar.
- Firmanzah, M. P. (2007). *Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 103.
- Pemilukada Tahun 2012. (2012). *Buku tentang visi misi dan program calon Bupati dan Wakil Bupati Periode 2012-2017*. KPUD Kabupaten Bekasi.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta (ID): RI.
- Romli, L. (2018). *Pilkada Langsung, Calon Tunggal, dan Masa Depan Demokrasi Lokal*. *Jurnal Penelitian Politik*, 15(2), 143–160.
- TB. Massa Djafar. (2007). *Demokratisasi : DPRD dan Masalah Penguatan Politik Lokal*. *Jurnal Politik*, Vol. 3(No.2), hal. 52.
- <http://www.antaranews.com/berita/301595/kpu--neneng-rohim-pemenang-pemilukada-kabupaten-bekasi>, di unduh tanggal 1 maret 2012
- <http://www.radarnusantara.com/2012/03/bupati-kabbekasi-termuda-di-indonesia>., di unduh pada tanggal 26-12-2012, jam.15.00